BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan masa nifas adalah suatu proses alamiah dan fisiologis. Kehamilan adalah siklus reproduksi yang diawali dari hasil konsepsi atau pertemuan antara ovum dengan sperma dan dilanjutkan dengan fertilisasi, nidasi dan implantasi. Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal yaitu terjadinya proses dimana bayi, selaput ketuban, plasenta keluar dari uterus ibu. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada servik dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Sulistyawati, 2009).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang sangat penting untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai ¾ resiko jumlah kematian ibu. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadi indikator dalam keberhasilan pembangunan kesehatan {Dinas Kesehatan Provinsi Bali (Dinkes), 2016}.

Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 AKI di Indonesia mencapai 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, dan AKB 22,23 per 1.000 kelahiran hidup. Indonesia dan beberapa negara di dunia pada akhir 2015 belum mencapai target tersebut. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000

kelahiran hidup. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut program *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2016-2030, dan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH, dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH (Kemenkes RI, 2016)

Salah satu upaya Dinas Kesehatan Provinsi Bali dalam menurunkan AKI dan AKB diantaranya dengan menerapkan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, memantapkan pelaksanaan pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) dan pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK), pemenuhan Unit Tranfusi Darah pada semua RSUD Kab/kota, pemenuhan sumber daya manusia kesehatan yang kompeten dan berkualitas, meningkatkan pelayanan *Ante Natal Care (ANC)* yang berkualitas dan terpadu serta tindakan berencana dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir, melakukan monitoring evaluasi dan suvervisi fasilitatif berjenjang, dilaksanankan Audit Maternal Perinatal (AMP) pada setiap kasus kematian dan mengupayakan regionalisasi sistem rujukan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam menurunkan AKI dan AKB. Bidan melakukan tugasnya sesuai wewenang yang tercantum dalam PERMENKES RI No 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Wewenang bidan dalam memberikan asuhan kebidanan mengacu pada KEMENKES RI No 938/MENKES/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan. Bidan diharapkan mampu melakukan pelayanan antenatal komprehensif yang berkualitas sesuai dengan Standar Asuhan Kebidanan sehingga dapat menurunkan angka kematian pada ibu dan bayi.

Pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membentuk program terbaru yaitu Indonesia Sehat. Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga ditetapkan dengan 12 indikator utama salah satunya yaitu: keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB), bersalin di fasilitas kesehatan, bayi mendapatkan imunisasi lengkap, bayi mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, dan balita mendapat pemantauan pertumbuhan. Indonesia Sehat terdiri dari tiga pilar yaitu Paradigma Kesehatan, Jaminan Kesehatan Nasional dan Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer. Salah satu tempat pelayanan primer tersebut yaitu Puskesmas (Kemenkes R.I, 2015).

Berdasarkan data Puskesmas 1 Denpasar Utara tahun 2017 tidak ada angka kematian ibu sedangkan terdapat satu kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi AKI dan AKB di Puskesmas I Denpasar Utara yaitu dengan menerapkan ANC terpadu pada seluruh ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) agar dapat terlaksananya pengambilan keputusan yang cepat dan tepat bila terjadi komplikasi (PWS-KIA Puskesmas Denpasar 1 Utara, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, sebagai mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar akan memberikan asuhan kebidanan dari kehamilan Trimester III sampai 42 hari masa nifas. Ibu “DS” adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara. Kehamilan ibu “DS” sudah memasuki trimester III dan akan diberikan asuhan kebidanan sesuai standar asuhan. Dari hasil pemeriksaan Ibu “DS” didapatakan HPHT pada tanngal 28-7-2017 dan didapatakan tapsiran persalinan pada tanggal 4-5-2018. Ibu “DS” juga melakukan pemeriksaan Laboratorium dengan hasil pemeriksaan

PPIA non reaktif, HBsAg non reaktif, Sifilis non reaktif, Protein Urine negatif, Reduksi Urine negatif, Kadar Hemoglobin 12,8gram/dL, Golongan darah A.

B. Rumusan Masalah Kasus

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah. “Apakah ibu “DS“ umur 30 tahun Multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan trismester III sampai dengan masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam laporan ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “DS“ umur 30 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trismester III sampai dengan masa nifas

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu melakukan asuhan kebidanan pada ibu “DS”

a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan/prenatal.

b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan/kelahiran.

c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi selama nifas/pascanatal.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan kemampuan bagi petugas kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi institusi kesehatan agar mampu meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi petugas kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk menambah wawasan dan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

c. Bagi Penulis

Hasil penulisan laporan ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dan contoh pembuatan laporan kasus pada ibu dari kehamilan trimester III sampai dengan persalinan, bayi baru lahir, dan 42 hari masa nifas.